

Mandarin for Career: Program Pelatihan Bahasa Mandarin Praktis untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri 4 Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan

Asmulyati Nahnu¹, Nirdayanti Mustarih², Sry Wahyuni³, Ita Sarmita Samad⁴, Masita Taufiqi Kholida⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: asmulyati.nahnu@unm.ac.id¹, nirdayanti.mustarih@unm.ac.id², sry.wahyuni@unm.ac.id³, ita.sarmita.samad@unm.ac.id⁴, masita.taufiqi.kholida@unm.ac.id⁵

Article History:

Received: 10 Agustus 2026

Revised: 26 Agustus 2026

Accepted: 31 Agustus 2026

Keywords: Pengabdian, Pelatihan, Bahasa Mandarin, Kesiapan Kerja

Abstract: Mandarin For Career merupakan program pelatihan Bahasa Mandarin praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa sekolah SMKN 4 Barru, Sulawesi Selatan. Program ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dari Fakultas Bahasa Sastra Universitas Negeri Makassar. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh banyaknya perusahaan asing Tiongkok yang berlokasi di pulau Sulawesi. Perusahaan ini juga memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal setempat untuk bergabung bersama mereka. Kondisi ini membuat para tim pengabdian dari prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa Sastra, Universitas Negeri Makassar memilih program pelatihan bahasa Mandarin praktis untuk membantu para siswa agar mampu berbahasa Mandarin dasar sebagai kebutuhan saat proses perekrutan kerja di perusahaan Tiongkok. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari dengan 5 sesi menggunakan metode learning by doing, yakni belajar dengan cara praktik langsung. Tahapan kegiatan meliputi; 1) Observasi, 2) Pelatihan, 3) Praktik, 4) Pendampingan, 5) Evaluasi. Kegiatan pengabdian ini dituliskan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yakni dengan cara menuliskan deskripsi rangkaian kegiatan secara mendalam. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: 1) Terdapat peningkatan kemampuan bahasa Mandarin siswa SMKN 4 Barru yang meliputi; kemampuan memahami dan menuliskan angka Mandarin, kemampuan melakukan pengenalan dasar dengan menggunakan bahasa Mandarin. 2) Didapatkan hasil respon positif tentang kepuasan pasca pelatihan bahasa Mandarin praktis ini dengan rincian; 98% memberikan respon sangat puas, dan 2% memberikan respon puas. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki dampak positif pada pelaksanaannya.

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa asing semakin relevan sebagai bagian dari modal manusia dalam pasar kerja yang semakin terhubung secara global. Kemampuan tersebut tidak hanya mendukung

komunikasi lintas bahasa, tetapi dapat memiliki nilai ekonomi ketika sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dan karakteristik pasar tenaga kerja. Hahm dan Gazzola (2022), misalnya, menunjukkan bahwa kompetensi bahasa asing memiliki nilai produktif dalam pasar kerja dan berkaitan dengan keuntungan ekonomi bagi pekerja. Dalam konteks Indonesia, posisi bahasa Mandarin menjadi semakin relevan seiring berkembangnya hubungan bisnis dan industri dengan perusahaan serta tenaga kerja asal Tiongkok. Studi terhadap lulusan Program Bahasa dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi, kebutuhan industri terhadap penguasaan bahasa Mandarin, dan pengalaman praktis merupakan faktor penting yang berkaitan dengan kesiapan kerja lulusan (Sukma et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi bahasa asing perlu ditempatkan sebagai keterampilan kerja yang kontekstual, terutama bagi calon tenaga kerja yang berada di wilayah dengan interaksi ekonomi dan industri yang intensif dengan perusahaan asing.

Kebutuhan tersebut memiliki konteks yang kuat di Pulau Sulawesi, terutama setelah berkembangnya kawasan industri berbasis hilirisasi mineral di Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Kawasan Morowali, misalnya, telah berkembang menjadi salah satu pusat industri pengolahan nikel dengan keterlibatan investasi dan perusahaan internasional, termasuk perusahaan asal Tiongkok. Perkembangan industri tersebut sekaligus memperluas kebutuhan tenaga kerja. Hingga akhir Januari 2026, Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) mencatat 89.849 tenaga kerja Indonesia, sekitar 92% di antaranya berasal dari Pulau Sulawesi (PT Indonesia Morowali Industrial Park [PT IMIP], 2026). Pemerintah juga mencatat ekspansi perusahaan Tiongkok dalam industri pengolahan nikel di Morowali, Morowali Utara, dan sejumlah wilayah lain di Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2024). Besarnya penyerapan tenaga kerja tersebut memperlihatkan bahwa pertumbuhan industri di Sulawesi membuka peluang kerja yang nyata bagi masyarakat regional. Pada lingkungan kerja yang mempertemukan tenaga kerja Indonesia dengan manajemen, tenaga ahli, atau mitra bisnis berbahasa Mandarin, kemampuan komunikasi dasar dalam bahasa Mandarin dapat menjadi kompetensi pendukung yang relevan bagi calon pekerja.

Dalam konteks tersebut, SMK Negeri 4 Barru memiliki posisi strategis sebagai lembaga pendidikan vokasi yang mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja. Sekolah yang berlokasi di Matappawalie, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan ini menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan orientasi pada pembentukan lulusan yang kompeten dan berwawasan global (SMKN 4 Barru, 2026). Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, sebagian peserta didik memiliki aspirasi untuk bekerja pada perusahaan nasional maupun asing, termasuk perusahaan yang beroperasi di kawasan industri Sulawesi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kesiapan kerja yang tidak berhenti pada penguasaan kompetensi teknis sesuai bidang keahlian. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing yang relevan dengan lingkungan industri juga menjadi keterampilan pendukung yang perlu diperkenalkan sejak pendidikan vokasi. Dalam hal ini, bahasa Mandarin menjadi salah satu kompetensi yang potensial untuk memperluas kesiapan peserta didik menghadapi lingkungan kerja yang semakin multibahasa.

Atas dasar kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program *Mandarin for Career: Pelatihan Bahasa Mandarin Praktis* dirancang untuk memberikan pengenalan dan penguatan kemampuan komunikasi dasar bahasa Mandarin bagi siswa SMK Negeri 4 Barru. Program ini tidak diarahkan pada penguasaan bahasa Mandarin secara akademik dan komprehensif, melainkan pada kemampuan komunikatif praktis yang dapat mendukung kesiapan siswa menghadapi situasi kerja. Orientasi tersebut penting karena pelatihan bahasa yang terhubung

dengan konteks penggunaan nyata memberi ruang bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja (Di Paolo & Mallén, 2023). Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan dasar bahasa Mandarin sekaligus memperluas wawasan kesiapan kerja siswa terhadap karakteristik industri di Sulawesi. Pada tingkat yang lebih luas, program ini diharapkan menjadi bentuk penguatan hubungan antara pendidikan vokasi, pembelajaran bahasa asing, dan kebutuhan kompetensi yang berkembang dalam ekosistem industri regional.

METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan *learning by doing* partisipatif berdasarkan kebutuhan mitra, yaitu siswa SMK Negeri 4 Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif para peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan, baik dari identifikasi permasalahan hingga evaluasi hasil kegiatan. Harapan dari rangkaian kegiatan ini adalah dapat dilaksanakan secara tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan maupun kondisi nyata di lapangan.

1. Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Sasaran pada kegiatan ini adalah siswa SMK Negeri 4 Barru yang belum pernah mempelajari bahasa Mandarin, karena memang tidak ada mata pelajaran bahasa Mandarin di sekolah.



Gambar 1. Peserta Pelatihan

Adapun lokasi pelaksanaan kegiatan adalah di SMK Negeri 4 Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.



Gambar 2. SMKN 4 Barru

2. Desain Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan bahasa Mandarin praktis. Kegiatan ini mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) dengan partisipasi aktif langsung dari para siswa. Adapun rangkaian kegiatan ini terdiri atas 5 tahapan, yaitu; (1) identifikasi kebutuhan, (2) pelatihan, (3) praktik berbahasa, (4) pendampingan, dan (5) evaluasi.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Identifikasi Kebutuhan

Tahapan ini dilakukan dengan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan atau kebutuhan yang ada di SMK Negeri 4 Barru. Kegiatan ini meliputi; 1) observasi sekolah, 2) wawancara dengan guru, 3) wawancara dengan kepala sekolah, 4) wawancara dengan siswa. Hasil tahapan ini digunakan sebagai dasar perancangan materi pelatihan.



Gambar 3. Wawancara Kepala Sekolah

b. Pelatihan

Tahapan pelatihan bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual maupun teknis kepada para siswa mengenai; 1) konsep dasar bahasa Mandarin, 2) bunyi dalam bahasa Mandarin, 3) simbol dalam bahasa Mandarin, 4) angka dalam bahasa Mandarin, 5) percakapan pengenalan dasar dalam bahasa Mandarin.



Gambar 4. Pelatihan Bahasa Mandarin

c. Praktik Berbahasa

Pada tahapan ini peserta melakukan praktik berbicara bahasa Mandarin seperti yang sudah dijelaskan pada materi pelatihan sebelumnya. Praktik berbahasa meliputi; pelafalan bunyi, penulisan angka, serta percakapan dasar berupa pengenalan dalam bahasa Mandarin.



Gambar 5. Praktik Berbicara



Gambar 6. Praktik Menulis Angka Mandarin

d. Pendampingan

Tahapan ini dilakukan dengan memastikan peserta mampu melakukan praktik berbicara dengan baik dan benar. Pendampingan dilakukan pada setiap individu peserta. Dilakukan diskusi tentang kesulitan yang dialami peserta dalam praktik berbahasa Mandarin. Instruktur dalam pelatihan ini yaitu Asmulyati Nahnu dan Nirdayanti Mustarih juga memberikan umpan balik kepada peserta untuk memperkuat pemahaman dan meminimalisir kesalahan dalam praktik berbahasa Mandarin.



Gambar 7. Pendampingan terhadap Peserta

e. **Evaluasi**

Tahapan ini dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Tahapan evaluasi meliputi; (1) Test akhir (post-test) berupa game praktik berbahasa Mandarin yang diikuti oleh seluruh peserta. (2) Angket respon peserta terhadap pelatihan bahasa Mandarin pada kegiatan pengabdian ini. (3) Dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan. Data tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan, serta untuk mengetahui kepuasan peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan.



Gambar 8. Peserta Terbaik

4. **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Data kegiatan ini didapatkan dengan beberapa teknik; 1) Tes (pre-test lisan dan post-test games), 2) Observasi selama kegiatan berlangsung, 3) Angket respon peserta, dan 4) Dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif sederhana. Hasil post-test, observasi, angket, dan dokumentasi digunakan untuk mendeskripsikan keseluruhan tahapan kegiatan pada pelatihan ini. Akurasi analisis data dapat dilihat pada bagaimana hasil analisis mampu menunjukkan keadaan sebenarnya atau mendekati kebenaran (Syaipudin, 2025).

5. **Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan pada kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada beberapa indikator, yaitu: (1) Adanya peningkatan pemahaman peserta tentang konsep bahasa Mandarin dasar; dari segi bunyi, pelafalan dan penulisan.



Gambar 9. Peningkatan Kemampuan Menulis

(2) Tingginya tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta dalam proses pelatihan.



Gambar 10. Partisipasi Peserta

(3) Respon positif peserta terhadap pelatihan bahasa Mandarin.



Gambar 11. Hasil Karya Peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk rangkaian tahapan yang melibatkan siswa SMK Negeri 4 Barru sebagai mitra utama. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 30 siswa yang dipilih langsung oleh sekolah sebagai perwakilan peserta. Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama 2 hari dengan 5 sesi pertemuan yang mencakup pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi.

Pada tahap awal dilakukan pemberian materi pengenalan tentang bahasa Mandarin dan prospek kerja dengan kemampuan bahasa Mandarin. Pada tahap kedua dilakukan pre-test dalam bentuk lisan kepada siswa untuk melihat dan mengukur kemampuan awal siswa. Pada tahap ketiga dilakukan kegiatan pelatihan bahasa Mandarin praktis yang meliputi; pemahaman awal bahasa Mandarin, konsep bunyi bahasa Mandarin, pola penulisan angka dalam bahasa Mandarin, serta praktik berbicara pengenalan dasar dalam bahasa Mandarin. Pada tahap keempat dilakukan pendampingan kepada para peserta. Siswa diminta melakukan praktik langsung pelafalan bunyi, penulisan angka, dan pengenalan dengan bahasa Mandarin. Instruktur langsung memberikan respon atau membenarkan jika ada kesalahan oleh peserta. Instruktur juga memberikan kesempatan diskusi dalam bentuk sesi tanya jawab langsung kepada para siswa mengenai kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Instruktur juga memberikan feedback secara langsung terhadap permasalahan atau kurangnya pemahaman siswa selama proses pelatihan. Pada tahap kelima dilakukan proses evaluasi dengan pemberian post-test dalam bentuk games yang diikuti oleh seluruh peserta. Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan berakhir, tim pengabdian memberikan angket survei untuk melihat respon dan kepuasan peserta pelatihan.

2. Peningkatan kemampuan pelafalan bunyi bahasa Mandarin

Kegiatan pelatihan ini dilakukan di sekolah yang tidak memiliki mata pelajaran bahasa Mandarin. Jadi, hasil pre-test lisan menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan berbahasa Mandarin. Instruktur Nirdayanti Mustarih yang memberikan materi pelatihan tentang pelafalan bunyi bahasa Mandarin. Pasca pemberian materi pelatihan, dilakukan praktik langsung pelafalan bunyi bahasa beserta simbol bunyi bahasa Mandarin. Hasil menunjukkan bahwa seluruh siswa menjadi bisa dalam mengingat simbol maupun pelafalan bahasa Mandarin. Hal ini dilakukan dengan penunjukkan satu per satu siswa untuk praktik langsung pelafalan bunyi dan simbol bahasa Mandarin.

3. Peningkatan kemampuan menulis angka dalam bahasa Mandarin

Materi pelatihan menulis angka Mandarin diberikan oleh Asmulyati Nahnu. Sama seperti kegiatan sebelumnya, pada awal mulanya siswa belum mengetahui sama sekali cara penulisan angka Mandarin. Namun, setelah diberikan materi dan praktik langsung, seluruh siswa menjadi mampu untuk menuliskan angka Mandarin. Hal ini ditunjukkan dengan praktik menulis langsung di papan tulis dan pada lembar kerja siswa. Hasil menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu menulis angka Mandarin seperti yang telah diajarkan dalam pelatihan.

4. Peningkatan kemampuan praktik berbicara perkenalan dasar dalam bahasa Mandarin

Materi pelatihan perkenalan dasar dengan bahasa Mandarin diberikan oleh Nirdayanti Mustarih. Instruktur memberikan pengenalan kosakata perkenalan dasar kepada siswa. Kemudian masing-masing siswa mempraktikkan pelafalan bunyi sesuai dengan instruksi yang diberikan. Setelah pelafalan kata sudah benar, instruktur melanjutkan dalam penyusunan kalimat. Praktik ini ditanggapi dengan sangat serius oleh peserta, karena mereka senang akhirnya mampu berbahasa Mandarin. Peningkatan kemampuan praktik berbicara perkenalan dasar dalam bahasa Mandarin ini dapat dilihat pada praktik langsung seluruh siswa secara berpasangan. Hasil menunjukkan bahwa 25 dari total 30 siswa dapat melakukan pelafalan dengan benar. 3 orang dapat mempraktikkan dengan bahasa Mandarin logat Sulawesi, dan 2 orang lainnya sedikit lupa dengan urutan pola susunan kata dalam kalimatnya.

5. Peningkatan Keterlibatan

Pada kegiatan pelatihan ini, seluruh siswa menunjukkan keterlibatan aktif selama proses belajar. Hal ini ditunjukkan dengan; 1) Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pelatihan dari sejak awal sesi hingga akhir sesi. 2) Partisipasi aktif dari para siswa selama pelatihan, karena siswa tidak hanya menerima materi, tapi juga melakukan praktik langsung sesuai arahan dari instruktur. 3) Keaktifan dalam praktik berbicara dan menulis. Pelatihan bahasa Mandarin praktis ini mengusung konsep *learning by doing* sehingga semua siswa terlibat aktif secara langsung selama proses belajar.

6. Pembelajaran berbasis pengalaman

Pendekatan *learning by doing* ditekankan kepada siswa melalui pengalaman langsung. Kondisi ini selaras dengan pendapat ahli bahwa kegiatan belajar berbasis eksplorasi, praktik dan pendampingan langsung terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Mandarin secara tepat dan akurat. Aspek reseptif dan produktif dapat berjalan dengan baik pada kegiatan ini. Penerimaan atau penyerapan berupa kegiatan menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif. Sementara pengeluaran atau pemroduksian bahasa, baik secara lisan maupun tulisan sebagaimana tampak dalam kegiatan berbicara dan menulis merupakan aspek produktif (Mulyati, 2014).

7. Respon Peserta

Respon peserta pada awalnya ditanyakan secara lisan dengan polling angkat tangan jika mereka merasa puas dalam kegiatan pelatihan bahasa Mandarin praktis ini. Respon siswa menunjukkan kepuasan 100%. Hal ini ditunjukkan dengan bukti angkat tangan seluruh siswa saat ditanya tentang kepuasan belajar bahasa Mandarin praktis ini. Namun, tim pengabdian juga kembali memberikan angket pengisian survei kepuasan kepada siswa sebagai bentuk laporan tertulis dalam kegiatan pengabdian ini. Hasil survei menunjukkan respon berikut; 98% peserta merasa sangat puas dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan. Sedangkan 2% lainnya merasa puas dengan kegiatan pelatihan, karena keterbatasan waktu yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan bahasa Mandarin secara keseluruhan menunjukkan dampak positif dalam pelaksanaannya.



Pembahasan

1. Efektivitas kegiatan pelatihan bahasa Mandarin praktis

Kegiatan pelatihan bahasa Mandarin dengan praktik secara langsung (*learning by doing*) ini menunjukkan hasil positif dari para peserta siswa SMK Negeri 4 Barru. Dampak hasil terlihat dari; 1) Peningkatan kemampuan memahami simbol bunyi dan pelafalan bunyi dasar bahasa Mandarin, 2) Peningkatan pemahaman simbol angka, penulisan simbol angka, dan pelafalan angka Mandarin, 3) Peningkatan kemampuan berbahasa Mandarin dasar dengan praktik pengenalan menggunakan bahasa Mandarin. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya terkait *learning by doing* oleh Melia Erba, dkk dengan judul “Metode *Learning by doing* dalam Mengoptimalkan Kualitas Belajar Siswa SMP” yang menunjukkan hasil bahwa metode ini menghasilkan optimalisasi kualitas belajar pada siswa SMP (Robani et al., 2021).

2. Implikasi terhadap pemahaman bahasa Mandarin

Kegiatan pelatihan bahasa Mandarin praktik ini memberikan implikasi terhadap pemahaman bahasa Mandarin siswa SMK Negeri 4 Barru. Kegiatan pelatihan dengan konsep *learning by doing* menunjukkan keefektifan pemahaman karena dilakukan dengan cara praktik dan pendampingan langsung. Hal ini meminimalisir kesalahan maupun kurangnya pemahaman peserta, karena apabila ada pemahaman ataupun praktik yang kurang tepat, maka instruktur dapat langsung memberikan umpan balik pembenaran secara cepat dan tepat.

3. Keterbatasan kegiatan

Dalam praktiknya memang kegiatan pelatihan ini menunjukkan hasil yang positif bagi para peserta siswa SMK Negeri 4 Barru, namun di satu sisi juga masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain; 1) Durasi pelaksanaan yang relatif singkat selama 2 hari untuk mempelajari bahasa. Karena kita pahami bersama bahwa dalam pembelajaran bahasa memang tidak bisa dilakukan

secara singkat dan praktik yang terbatas. 2) Keterbatasan waktu sekolah karena kegiatan ini juga bersamaan dengan beberapa rangkaian kegiatan lain di sekolah. Namun, keterbatasan tersebut tidak mengurangi efektifitas pelaksanaan kegiatan secara umum. Antusiasme peserta menunjukkan dukungan yang luar biasa terhadap kegiatan ini. Oleh karena itu pengembangan program lanjutan diharapkan mampu meminimalisir keterbatasan yang ada.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan hasil kegiatan pelatihan ini menunjukkan hasil bahwa; (1) terdapat peningkatan kemampuan peserta dalam memahami, melafalkan dan menulis bahasa Mandarin dasar, (2) peserta menunjukkan respon positif terhadap kegiatan pelatihan Mandarin *for Career*, (3) kegiatan pelatihan menunjukkan pola interaktif dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan Mandarin *for Career* ini memberikan dampak positif dalam peningkatan kemampuan berbahasa Mandarin pada siswa SMK Negeri 4 Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.

REFERENSI

- Di Paolo, A., & Mallén, B. (2023). Does geographical exposure to language learning centres affect language skills and labour market outcomes in a bilingual city? *Economic Analysis and Policy*, 80, 429–449. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2023.08.001>
- Hahm, S., & Gazzola, M. (2022). The value of foreign language skills in the German labor market. *Labour Economics*, 76, Article 102150. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2022.102150>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024, May 26). *Menko Airlangga kunjungi fasilitas terintegrasi CNGR Advanced Material di basis industri Qinzhou China, sepakati kerjasama R&D dengan Fakultas Teknik UGM*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5792/menko-airlangga-kunjungi-fasilitas-terintegrasi-cngr-advanced-material-di-basis-industri-qinzhou-china-sepakati-kerjasama-rd-dengan-fakultas-teknik->
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat keterampilan berbahasa. In *Keterampilan berbahasa Indonesia SD* (pp. 1–34). Universitas Terbuka. <https://repository.ut.ac.id/3978/>
- PT Indonesia Morowali Industrial Park. (2026, February 25). *Investasi IMIP capai Rp696,9 triliun, serap 89.849 tenaga kerja*. <https://imip.co.id/investasi-imip-capai-rp6969-triliun-serap-89-849-tenaga-kerja/>
- Robani, M. E., Rachim, F. A., Febriani, A., & Fitri A, E. R. (2021). Metode learning by doing dalam mengoptimalkan kualitas belajar siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.26877/jie.v1i1.7961>
- SMKN 4 Barru. (2023, April 14). *Sejarah SMKN 4 Barru*. <https://www.smkn4barru.sch.id/>
- SMKN 4 Barru. (2026, April 19). *Profil SMKN 4 Barru*. <https://www.smkn4barru.sch.id/p/profil.html>
- Sukma, S., Muslimat, A. F., & Marsuki, R. R. (2025). The employability of graduates from the Chinese Language and Culture Program at Hasanuddin University in the workforce: A tracer study analysis and its relevance to 21st-century skills. *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching*, 8(1), 27–39. <https://doi.org/10.15294/longdaxiaokan.v8i1.23506>
- Syaipudin, L. (2025). *Pengantar penelitian lapangan sederhana berbasis jurnalistik (Kualitatif, kuantitatif, R&D dan studi kepustakaan)*. Damarwiyata Press.